



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK SUB TEMA 1 AKU DAN CITA-CITAKU MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI KELAS IV SD NEGERI 100950 AEK TOLONG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Oleh :

Martua Harahap^{1*}, Sartika Rati Asmara Nasution², Nurzanna³, Sabri⁴, Royhanun Siregar⁵

^{1*,2,3,4,5} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: martuaharahap05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.217>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar ranah kognitif bahasa Indonesia peserta didik sub tema 1 aku dan Cita-citaku melalui penerapan metode resitasi kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK. Subjek dalam penelitian ini berjumlah berjumlah 18 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada sub tema 1 aku dan cita-citaku di kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan tes. Data di analisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil observasi pembelajaran pada siklus I sebesar 64.38 dengan kategori kurang. Sedangkan pada pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.38 yakni berada pada kategori baik. Dari hasil tes siklus I diketahui sebanyak 8 peserta didik tuntas atau persentase ketuntasan pada siklus I diperoleh sebesar 55.56 sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 88.89% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 16 peserta didik.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil, Belajar, Metode, Resitasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan para generasi muda yang mampu berkompetisi. Para peserta didik mendapatkan pendidikan melalui lembaga sekolah. Melalui pendidikan peserta didik mengikuti berbagai proses pembinaan dan pengarahan kepada pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik dan pembentukan iman dan taqwa, sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang sesuai mata pelajaran yang dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai jika pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dikuasai oleh peserta didik.

Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif dalam memberikan pendidikan dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik disetiap penyampaian materi. Dengan kata lain peserta didik harus mampu dengan baik menguasai setiap pembelajaran yang disampaikan hingga meraih hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar peserta didik juga merupakan gambaran dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021. Diperoleh informasi dari catatan lapangan yaitu dalam pembelajaran para peserta didik terlihat kurang antusias dan konsentrasi peserta didik dalam belajar masih terlihat kurang maksimal. Kemudian berdasarkan informasi dari guru kelas IV di SD Negeri 100950 Aek Tolong yaitu Donni Rambey, S.Pd bahwa Peserta Didik kelas IV masih banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran. Pada hasil ulangan



harian yang dilakukan peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Pencapaian Nilai Rata-rata Hasil Ulangan Harian Peserta didik Kelas IV
SD Negeri 100950 Aek Tolong Kabupaten Padang Lawas Utara

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas		Tuntas		Umlah Peserta Didik
			Umlah		Umlah		
Kelas IV	5	0	4.4 %		5.6 %		8

Sumber: Dokumentasi daftar nilai peserta didik kelas IV

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari 18 peserta didik SD Negeri 100950 Aek Tolong Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri satu kelas sebanyak 10 Peserta Didik yang tidak tuntas atau 55.6% yang tidak tuntas. Fenomena ini menggambarkan masih banyak Peserta Didik yang bermasalah dalam pencapaian hasil belajar sehingga sangat berdampak kepada pencapaian tujuan pendidikan dan juga tujuan pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong yang terbilang masih rendah disebabkan oleh beberapa permasalahan seperti dalam pembelajaran peserta didik kurang berkonsentrasi, dalam pembelajaran peserta didik masih merasa kesulitan untuk menguasai materi yang disampaikan, dalam pembelajaran peserta didik kurang terlibat dan kurang aktif. Peserta didik juga masih sangat jarang mengulang-ulang pelajarannya di rumah sehingga penguasaan para peserta didik terhadap materi pelajaran kurang maksimal. Kemudian faktor penggunaan metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran masih jarang.

Kondisi pencapaian hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan belum tuntas dari nilai KKM menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran ini diharapkan dapat diatasi agar tujuan pembelajaran secara khusus dapat diatasi dan tujuan pendidikan secara umum dapat juga dicapai. Permasalahan umum dalam pembelajaran adalah karakteristik peserta didik yang beragam dan berbeda-beda sehingga membutuhkan keahlian guru dalam merancang pembelajaran yang mampu menarik perhatian seluruh peserta didik dan juga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Dengan demikian dibutuhkan suatu solusi yaitu perubahan cara atau metode pembelajaran yang digunakan. Dimana metode pembelajaran yang dibutuhkan yaitu metode yang mampu memudahkan peserta didik dalam menguasai pelajaran dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik mempunyai pengalaman pembelajaran yang baik dan berbekas. Salah satu metode yang tepat dengan keadaan tersebut adalah metode resitasi.



Metode resitasi merupakan metode atau cara yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada para peserta didik. Melalui resitasi ini dimana peserta didik diberikan tugas yang berbeda sehingga memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih giat dalam mencari berbagai sumber belajar dengan kata lain lebih memandirikan peserta didik dalam belajar.

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda pada saat menghadapi masalah-masalah baru.

Selanjutnya pemilihan metode resitasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan dikarenakan melalui metode resitasi ini dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami dan mencari tau sendiri pengetahuan yang sedang dipelajari sehingga pengetahuan akan lebih lama diingat oleh peserta didik. Apabila dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian peserta didik, serta kejelasan tujuan mereka bekerja, maka pembelajaran akan lebih efektif sehingga diduga dapat mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Sub Tema 1 Aku dan Cita-Citaku Melalui Penerapan Metode Resitasi Kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

2. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan atau proses yang dilewati oleh individu untuk merubah perilaku dan pengetahuan yang dimiliki sebagai wujud dari pengalaman belajar. Sejalan dengan ini Hamalik (2010: 27), mengemukakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Tujuan belajar adalah hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Menurut Iskandar dan Mukhtar (2011:100) menyatakan “Tujuan belajar menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan individu atau anak memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi”. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Sedangkan menurut Ahmad (2013: 12) menguraikan, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

a) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar memegang peranan penting dalam kelanjutan proses pembelajaran yang dilakukan karena hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan peserta didik dalam belajar. Mudjiono (2009:9) menyatakan, “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran. Pencapaian peserta didik dalam pembelajaran umumnya bertambah baik dari sebelumnya. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

3. Hakikat Penggunaan Metode Resitasi



Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk memberi petunjuk kepada guru sewaktu memberikan pengajaran. Proses pembelajaran tidak akan lepas dari beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru. Penggunaan metode ini ditujukan agar peserta didik dengan mudah menguasai materi yang sedang disampaikan oleh guru. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2010:195), “Metode

merupakan cara melakukan sesuatu atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode resitasi.

Istarani (2012:25), Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Djamarah (2010:235), Resitasi adalah suatu persoalan yang berhubungan dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan tugas.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:86), yaitu fase yang akan diterapkan yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan, kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas.

Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat menjadi sebuah struktur pembelajaran yang mendorong siswa untuk berprestasi jika metode ini diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Roestiyah (2008: 135) juga menguraikan beberapa kelebihan metode resitasi sebagai metode pembelajaran sebagai berikut: Kebaikan teknik resitasi sebagai teknik penyajian ialah: karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama di dalam jiwanya sehingga siswa mudah meraih prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100950 Aek Tolong Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu penelitian ditetapkan kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Subjek dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong yang berjumlah 18 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada sub tema 1 aku dan cita-citaku di kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Adapun alur penelitian yang diterapkan menggunakan alur Model Kurt Lewin. Djajadi (2019:11) menyatakan bahwa “PTK Model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi”. Untuk lebih jelasnya alur Penelitian yang digunakan yaitu desain dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi
- 1) Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Menurut Arikunto (2010:150) menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”



2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Menurut Moleong (2008:176) menyatakan bahwa observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Untuk mengukur hasil pengamatan maka peneliti menggunakan *rating skala*.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan data yang berbentuk lisan maupun foto dan sebagainya. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka selanjutnya akan dibahas satu persatu sesuai rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya. Adapun pembahasan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1) Gambaran pembelajaran menggunakan metode resitasi di kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil penelitian siklus I diketahui dari observasi yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 64.38 yaitu berada pada kategori “kurang”. Pencapaian ini berarti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih kurang. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru memberikan tugas yang cukup menarik perhatian dan antusias peserta didik untuk belajar. Fase pelaksanaan tugas terlaksana kurang baik dimana guru kurang menjelaskan petunjuk-petunjuk yang terarah terkait pelaksanaan tugas. Pada fase pertanggungjawaban tugas terlaksana kurang baik dimana guru kurang mendorong peserta didik untuk aktif dalam fase ini.

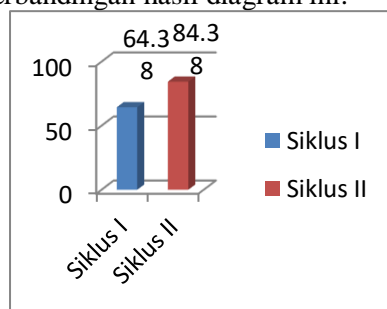
Selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari refleksi yang dilakukan. Dalam pembelajaran selanjutnya guru harus memotivasi peserta didik untuk lebih semangat mengerjakan tugas. Pembelajaran berikutnya guru akan memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran ini memberikan dampak yang positif dimana hasil observasi pembelajaran pada siklus ke II di peroleh nilai rata-rata sebesar 84.38 yakni berada pada kategori baik. untuk lebih jelasnya peningkatan hasil observasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

Perbandingan Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I dan siklus II

No	Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Siklus I	64.38	Kurang
2	Siklus II	84.38	Baik

Berdasarkan tabel di atas di ketahui pencapaian nilai rata-rata hasil observasi pembelajaran pada siklus I diperoleh sebesar 64.38 dengan kategori kurang. Sedangkan pada pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.38 yakni berada pada kategori baik. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perbandingan hasil diagram ini:





Gambar 5
Perbandingan Hasil Observasi Pembelajaran
Siklus I dan siklus II

2) Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Bahasa Indonesia Peserta Didik Sub Tema 1 Aku dan Cita-Citaku Melalui Penerapan Metode Resitasi Kelas IV SD Negeri 100950 Aek Tolong Kabupaten Padang Lawas Utara

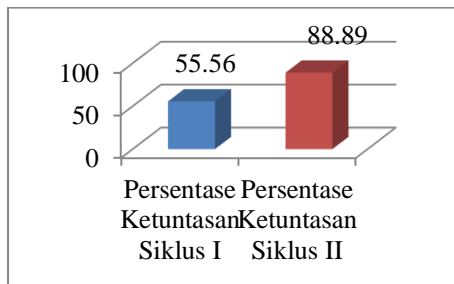
Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan metode resitasi. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diketahui nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. dari hasil tes siklus I diketahui dari 18 peserta didik yang mengikuti tes jumlah peserta didik tuntas sebanyak 10 peserta didik dan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Adapun persentase ketuntasan pada siklus I diperoleh sebesar 55.56%. sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke II.

Adapun pembelajaran siklus ke II diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Pencapaian hasil belajar peserta didik juga dapat ditingkatkan. Dimana dari hasil tes siklus I diketahui dari 18 peserta didik yang mengikuti tes jumlah peserta didik tuntas sebanyak 10 peserta didik dan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Sedangkan pada siklus II ini terdapat sebanyak 16 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas. Adapun persentase ketuntasan pada siklus II diperoleh sebesar 88.89%. Untuk lebih jelasnya terkait dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11
Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik
Siklus I dan Siklus II

o	encap aian	S iklus I		Si klus II	
		um lah pes ert a did ik	res ent ase	um lah pes ert a did ik	rese nta se
	untas	0	5.5 6 %	6	8.8 9 %
	idak Tunta s		4.4 4 %		1.1 1 %
	umla h	8	00 %	8	00 %

Sesuai dengan tabel di atas diketahui bahwa tes siklus I diketahui dari 18 peserta didik yang mengikuti tes jumlah peserta didik tuntas sebanyak 10 peserta didik dan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Sedangkan pada siklus II ini terdapat sebanyak 16 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 6
Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik
Siklus I dan siklus II

Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa keterbatasan penelitian baik waktu maupun biaya serta kemampuan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil observasi pembelajaran pada siklus I diperoleh sebesar 64.38 dengan kategori kurang. Pencapaian ini berarti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih kurang. Sedangkan pada pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.38 yakni berada pada kategori baik. Dari hasil tes siklus I diketahui dari 18 peserta didik yang mengikuti tes jumlah peserta didik tuntas sebanyak 10 peserta didik dan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Sedangkan pada siklus II ini terdapat sebanyak 16 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas. Adapun persentase ketuntasan pada siklus I diperoleh sebesar 55.56 sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 88.89%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajadi. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Djamarah Sayiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain. 2006. *Strategi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iscom Medan.
- Moleong, Lexy. J., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar Dan Iskandar, 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.